

## **PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**JAMALUDDIN ISKANDAR**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Email: jamaluddiniskandar@yahoo.co.id

***Abstract: The Effect of Family Environment on Students' Learning Motivation***

*This paper aims to discuss how the family picture can influence student learning motivation. There are two variables in this paper, namely the family environment variable and student learning motivation. The analytical technique used is qualitative descriptive analysis technique to answer the problem formulation. The library search method is also used to complement the method used. Analysis of the results of the study shows that there is an influence between the family environment on student learning motivation. Throughout human history, education has experienced developments that are in line with human development itself, when humans were in a simple culture, education was still very simple. This is where the role of the family is needed as the first environment and very closely interacting in daily life to assist in the educational process. Various kinds of techniques and ways to motivate as well as exposure to the benefits of motivation can further encourage parents and families to support the child's learning process.*

***Keywords:*** Family, Learning Motivation, Students

***Abstrak: Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa***

Tulisan ini bertujuan untuk membahas tentang bagaimana gambaran keluarga dapat memberikan pengaruh motivasi belajar siswa Variabel dalam tulisan ini ada dua yaitu variable lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah tehnik analisis deskriptip kualitataif untuk menjawab rumusan masalah. Metode Pencarian Pustaka juga digunakan untuk melengkapi metode yang digunakan. Analisis hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa Sepanjang sejarah manusia, pendidikan telah mengalami perkembangan yang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri, ketika manusia berada pada kebudayaan yang serba sederhana, pendidikan pun masih sangat sederhana. Disinilah dibutuhkan peranan keluarga sebagai lingkungan pertama dan sangat erat berinteraksi dalam keseharian guna membantu dalam proses pendidikan. Berbagai macam Teknik Dan cara dalam memotivasi serta pemaparan tentang manfaat motivasi dapat lebih mendorong para orang tua dan keluarga guns mendukung proses belajar anak.

**Kata Kunci :** Keluarga, Motivasi Belajar, Siswa

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 (1). Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tri pusat pendidikan adalah tiga pusat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan tersebut di istilahkan dengan pendidikan dirumah, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut masing – masing mempunyai ruang lingkup yang berbeda-beda. Namun demikian tetap ada keterkaitan antara lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lainnya.

Ketiganya mengarah kepada satu tujuan yang umum yaitu untuk membentuk peserta didik mencapai kedewasaannya, sehingga ia mampu hidup mandiri didalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat mereka berada. Oleh karena itu, ketiga lingkungan berusaha membantu perkembangan anak didik yang meliputi segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang mana lembaga ke tiga lembaga pendidikan tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kepribadian serta tingkah laku anak.

Keluarga merupakan lembaga sosial yang terbentuk setelah adanya suatu perkawinan. Keluarga mempunyai otonom melaksanakan pendidikan, orang tua mau tidak mau, berkeahlian atau tidak, berkewajiban secara kodrati untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak – anaknya. Fungsi pendidikan karna kodratnya sebagai orang tua (Salim, 2001). Keluarga juga merupakan Lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi manusia karena karena manusia pertama kalinya memperoleh pendidikan dilingkungan ini sebelum mengenal lingkungan lainnya. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan, serta merupakan landasan yang mendorong anak untuk tumbuh, berkembang, dan maju dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Fungsi-fungsi dasar seperti kehidupan nalar (rasio), kehidupan perasaan, keterampilan psikomotorik maupun intuisinya, yaitu suatu kondisi kesadaran yang dilandasi ketidak sadarannya.

## **KAJIAN TEORI**

### ***Lingkungan keluarga***

Keluarga dalam hal ini orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya, sebaliknya orang

tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya tentu tidak akan berhasil. Hal ini akan terlaksana dengan baik, manakala orang tua memiliki pengetahuan tentang ajaran Agama Islam yang memadai serta dapat menghayatinya, khususnya dalam pelaksanaan pendidikan islam dalam keluarga.

Orang tua sebagai pendidik pertama dalam lingkungan keluarga berperan dalam mendorong anak – anaknya untuk dapat belajar lebih giat dengan memotivasi mereka dengan memberikan bimbingan dan dorongan serta ketersediaan fasilitas pendidikan bagi mereka. Oleh sebab itu, para orang tua diharafkan senantiasa memberikan perhatian dan selalu memberikan motivasi belajar terhadap anak –anaknya. Salah satu peran dalam alquran untuk mendidik anak ada dalam QS.At-Tahrim (66):6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahanya :

“Hai orang-orang yang beriman: peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malikat besar, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan\_Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan.”

### ***Motivasi Belajar.***

Motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menyelenggarakan dan mengarahkan perilaku manusia termaksud prilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, sasaran, dan insiatif. (Haling, tanpa tahun)

Motivasi merupakan daya pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas belajar bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. (Dalyono, 1997)

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, jelaslah bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Guru harus senantiasa mengingat bahwa setiap motivasi yang baru, harus tumbuh dari keadaan anak sendiri, yang telah dilihatnya sesuai dengan pengalamannya dan dialami sendiri oleh anak yaitu dari motivasi - motivasi yang telah di miliki, oleh anak dorongan-dorongan yang terpatri dalam dirinya sendiri, sebagai dasar, sikap-sikapnya, minatnya, penghargaananya, cita-citanya, tingkah lakunya, hasil belajarnya yang melingkupinya dan sebagainya.

### **METODE PENELITIAN.**

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kajian Pustaka atau library research. Penelitian yang mengkaji beberapa teory tentang hal yang berkaitan dengan judul Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

### **PEMBAHASAN.**

#### ***Cara orang tua mendidik***

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang akhir dari pengetahuan mendidik melainkan karena secara

kodrati suasana dan strukturnya untuk membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua memegang peranan penting dan berpengaruh besar terhadap pendidikan, sejak anak dilahirkan oleh ibunya dan selalu menemani disampingnya. Ia selalu meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik.

Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab, bahwa pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua baik secara sadar atau tidak sadar. Hal ini merupakan “fitrah” dari Allah swt kepada setiap orang tua, mereka tidak bisa melepaskan tanggung jawab, hal itu karena merupakan amanah Allah swt, yang dibebankan kepada mereka (Muzakkir & Sutrisno, 1997)

#### ***Keadaan ekonomi keluarga***

Keadaan ekonomi orang tua turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik diperlukan sarana dan prasarana yang cukup, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua atau tidak adanya tempat belajar yang baik, maka pelaksanaan belajar tidak berjalan secara efektif dan efisien.

Keadaan peralatan seperti pensil, buku tulis, buku pelajaran, dan lain akan membantu kelancaran dalam belajar, kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar siswa.

Demikian pula biaya-biaya merupakan faktor yang sangat penting karena kelangsungan proses belajar mengajar sangat memerlukan biaya, karena keuangan dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari.

#### ***Latar belakang pendidikan***

Makin tinggi pendidikan seseorang khususnya orang tua maka kesadaran akan pentingnya pendidikan buat anak-anaknya, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kenyataan pengalaman pendidikan seseorang dipengaruhi oleh lamanya mengikuti proses pendidikan.

Seperti yang tertuang dalam pepatah: buah jatuh tak jauh dari pohonya, meskipun secara jelas belum ada penelitian yang berani membuktikan bahwa anak yang baru lahir memiliki pendidikan cukup memadai, namun kenyataan keseharian, hal ini dapat dibuktikan secara langsung.

Dari sinilah bisa melahirkan minimal orang tua yang agak maju pemikirannya dan berpengaruh terhadap anak-anaknya untuk lebih berprestasi, akan cenderung memotivasi putra-putrinya untuk menempuh pendidikan yang lebih dari pada orang tuanya, disamping memiliki kesadaran yang tinggi untuk mencari dan memperoleh pendapatan yang bisa secara optimal memenuhi kebutuhan pendidikan putra-putrinya.

#### ***Fungsi dan Tanggung Jawab Orang Tua***

Keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan. Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua

dan anggota keluarganya sendiri. Keluarga merupakan produsen sekaligus konsumen, yang berarti harus mempersiapkan segalanya baik sandang dan pangan. Setiap anggota keluarga saling membutuhkan satu sama lain. (Singgih & Gunarsa, 2012)

Tugas utama orang tua ialah memberikan pendidikan akhlak sifat dan tabiat anak sebagian diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarganya yang lain. Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi : Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjwai hubungan orang tua dan anak Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya, tanggung jawab moral ini meliputi agama atau nilai – nilai spiritual. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung masyarakat, bangsa dan Negara. Memelihara dan membesarkan anaknya. Memberikan pendidikan dengan berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia dewasa akan mampu mandiri. (Hasbullah, 1999)

Sedangkan yang berkenaan dalam keluarga, menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniahnya maupun kemampuan intelektual, social, moral, anak belajar menerima dan meniru apa yang dikerjakan orang tuanya.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain adalah (a) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena si anak memerlukan makanan, minum, dan perawatan agar dia dapat hidup secara berkelanjutan. (b) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya. (c) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga bila ia telah dewasa maupun berdiri sendiri dan membantu orang lain. (d) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah swt., sebagai tujuan akhir dari hidup muslim. (Arifin & Rasyad, 1991).

Adanya kesadaran akan tanggung jawab pendidik dan pembinaan anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah. (Hasbullah, 1999).

### ***Perhatian Orang Tua***

Perhatian adalah perbuatan yang berupa cinta dan sayang kepada anak dengan segala kemampuan untuk mendidiknya, perhatian orang tua terhadap anaknya merupakan rasa peduli terhadap kelemahan anaknya. Proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis pada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, mengarahkan dirinya dan merealisasikan dirinya

sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian dalam pendidikan.

Dengan demikian bahwa perhatian merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar individu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Perhatian orang tua adalah ketersediaan atau partisipasi orang tua dalam membimbing, memotivasi, mengawasi dan membina anak dalam urusan pelajaran sehingga diharapkan anak menjadi cerdas, terampil, kreatif dan berprestasi. Keluarga pertama-tama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak, ibu, ayah, dan saudara-saudaranya serta keluarga lainnya adalah orang yang pertama anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar anak sebagaimana dia hidup dengan orang lain. (Ahmadi, 1991)

Lien hwei nio mengatakan ada dua faktor yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam membimbing anak belajar yaitu: (a) Kesabaran. Orang tua sebagai pendidik untuk tidak menyamakan pikirannya dengan jalan pikiran yang dimiliki anak. Dalam hal ini dibutuhkan sikap sabar untuk menerima kenyataan yang dipelihatkan anak dalam belajar. (b) Bijaksana. Orang tua perlu bersikap bijaksana untuk mengerti kemampuan yang dimiliki oleh anak yang masih sangat terbatas. (Sobur, tt)

#### ***Keluarga Untuk Pendidikan dan Perkembangan Kepribadian Anak***

Keluarga memegang peran yang penting dalam pengembangan kepribadian anak. Di dalam keluargalah dasar-dasar kepribadian itu dibentuk dan terbentuk. Melalui interaksi yang dimulai dari suatu pembimbingan bagaimana anak bisa mengenal dirinya sendiri.

Dalam hal ini, E. Hill dalam Abdulkahar (1975: 5) , mengemukakan bahwa: "Guidance is that aspect of the educational service withseks to help the individual child to understand him self to understand his environment and its demonds and to bring reas enable harmony between him self and his external environment."

Dari definisi ini dapat diperoleh pengertian bahwa: "Bimbingan adalah aspek dari pendidikan yang memberikan layanan pertolongan seseorang anak untuk mengenal dirinya sendiri untuk mengenal lingkungan sekitarnya dan menuntut untuk memberikan keseimbangan antara dirinya dan lingkungan luar dirinya". (Abdulkahar, 1978).

Pendidikan merupakan fenomena yang selalu diperbincangkan dan diperhatikan karena pendidikan merupakan bekal masa depan generasi muda. Apabila keluarga, masyarakat dan sekolah adalah sumber petunjuk dalam kehidupan, maka keluarga merupakan pemberi pengaruh utama yang lebih kuat di samping di sekolah atau dalam masyarakat.

Sementara itu Sugito dalam Cakrawala Pendidikan (1994: 51-52), menuliskan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa keluarga menjadi tempat yang begitu penting dalam pengembangan kepribadian anak.

Belum matangnya (immaturity) kepribadian anak. Pada tahun-tahun pertama anak sepenuhnya masih tergantung dari orang lain di sekitarnya untuk mempertahankan hidupnya. Ketidak berdayaan anak membuat ia sangat tergantung pada anggota keluarga. Ketidak matangan anak menyebabkan ia mudah dipengaruhi dan dibentuk. Anak secara fisik, intelektual dan sosial masih lemah. Pada masa ini anak mudah didik (teachable) dan mudah menerima kesan.

Tugas belajar yang rawan. Sebagian besar belajar yang terjadi di tahun-tahun pertama dari kehidupan anak adalah yang berhubungan dengan fungsi biologis. Tidur, makan, buang hajat. Untuk anak, belajar sosial terkait dengan badan adalah rawan karena anak belum matang dan baru sedikit mengalami perkembangan intelektual dan sosial. Cara-cara yang digunakan orang tua dalam membantu anak dalam memenuhi kebutuhan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya. (Sugito, 1994)

Ikatan emosional yang kuat. Hubungan dalam keluarga ditandai dengan ikatan emosional yang sangat kuat. Emosi ini menjadi perangkat dan mewarnai setiap proses interaksi yang terjadi di lingkungan keluarga, baik positif maupun negatif. Kondisi ini menjadikan belajar lebih bermakna. (Sugito, 1994)

Orang tua memiliki motivasi yang kuat untuk mendidik anaknya. Hal ini disebabkan karena anak merupakan ikatan darah dari orang tua yang merupakan buah kasih sayang. Motivasi ini menjadikan hubungan emosional anak dengan orang tua sangat kuat. Hubungan sosial yang relatif tetap. Hal ini memungkinkan orang tua memainkan peran penting terhadap perkembangan kepribadian anak.

Sebagian besar waktu anak berada di lingkungan keluarga. Dengan banyaknya waktu anak di rumah, berbagai hal yang ada di lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Sebagai pemimpin, orang tua harus mampu menuntun, mengarahkan, mengawasi, mempengaruhi dan menggerakkan si anak agar penuh dengan gairah untuk memberikan motivasi pada anak. Sebaiknya orang tua harus mampu berkomunikasi sehingga muncul kepercayaan timbal balik dengan anak.

Sebenarnya orang tua tahu persis tentang anaknya. Dari pengalaman sejak si anak lahir hingga mereka sudah mengetahui kelebihan dan kekurangannya, jadi diperlukan keserasian untuk mengubah tingkah laku agar mau berprestasi. Orang tua harus terus menerus memperhatikan perkembangan anak.

### ***Dialog-Dialog Keluarga***

Dialog-dialog keluarga yang diupayakan dapat mengemas nilai-nilai kedisiplinan, khususnya dalam belajar, dihayati dan diapresiasi kepada anak-anak. Keberhasilan pengapresiasian ini sangat didukung oleh kewibawaan dan kepercayaan ini yang terpenetrasi ke dalam diri anak. Itulah semua karena adanya konsistensi perilaku, keakraban, kedekatan, dan kebersamaan mereka sebagai orang tua.

Dialog-dialog yang dilakukan dengan keluarga penuh dengan suasana demokratis, peringatan-peringatan terhadap anak harus disampaikan dengan bijak (kebakapan dan

keibuan) asih dan asuh, sehingga dengan penuh sadar dan kepercayaan diri, anak akan mematuhi, kepatuhan anak terhadap kemauan dan peringatan orang tuanya telah membangun rasa dan kepercayaan diri secara penuh kepada orang tua. Dan ini akan memudahkan orang tua untuk menanamkan dasar-dasar kedisiplinan anak dalam belajar.

Lingkungan keluarga banyak dihubungkan dengan prestasi belajar anak. Karena itu yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan seorang anak adalah orang tua, disamping lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Orang tua menjadi salah satu kunci keberhasilan anak dalam belajar, sehingga orang tua perlu menciptakan komunikasi yang intens dengan anaknya terhadap proses belajar anaknya, orang tua harus menjadi rumah sebagai wadah untuk berkomunikasi secara intens dengan anaknya yang berhubungan dengan kegiatan belajar anak di rumah dan di luar rumah serta pemenuhan kebutuhan belajar anak (Subroto, 1997).

### ***Interaksi Keluarga (Khususnya Orang Tua) Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak***

Dalam memunculkan dan mengembangkan kepribadian Anak, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengaruh orang tuanya, yakni: tuntutan orang tua dan keberhasilan orang tua didalam memuaskan tuntutan anak.

Lain pada itu, ada variabel yang melatar belakangi interaksi orang tua dengan anak dalam kaitannya dengan perkembangan kepribadian, yaitu: Kontrol orang tua terhadap perilaku anak, yaitu penerimaan orang tua tanpa mengalah dalam konflik dengan anak, tanpa mengganggu anak dan berlangsung terus menerus untuk mendapat hasil. Tuntutan berperilaku dewasa, yaitu penghargaan orang tua terhadap keputusan anak, untuk kemandirian dan keterlibatan orang tua dalam latihan kemandirian melalui situasi terkontrol maupun tidak. Komunikasi orang tua-anak, penggunaan alasan orang tua untuk mendapatkan dorongan saling memberi dan menerima. Asuhan orang tua, pemuasan dan dukungan orang tua terhadap anak-anak dan penggunaan hadiah dan penguatan yang positif.

Orang tua sering menuntut anak berperilaku dewasa, sedangkan anak yang belum dewasa mendapat sedikit kontrol dan tuntunan berperilaku dewasa. Jadi, anak yang mudah menyesuaikan diri mendapat sedikit kontrol dan tuntunan secara memadai dan anak yang belum dewasa dan anak yang cemas akan mendapat kontrol dan tuntunan yang kurang memadai.

### ***Motivasi Belajar.***

Motivasi merupakan daya pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas belajar bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran (Dalyono, 1997).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, jelaslah bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Guru harus senantiasa mengingat bahwa setiap motivasi yang baru, harus tumbuh dari keadaan anak sendiri, yaitu dari motivasi - motivasi yang telah dimiliki, dorongan-dorongan

dasarnya, sikap-sikapnya, minatnya, penghargaannya, cita-citanya, tingkah lakunya, hasil belajarnya dan sebagainya.

Motivasi sebagai suatu proses, yang mengantar murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antar lain: (a) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat belajar. (b) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar. (c) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuasaan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong tinggi atau rendah. Ada ahli psikologi menyebutkan kekuasaan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termaksud perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Koeswara 1989; Siagian, 1989; Schein, Biggs dan Telfer, 1987).

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (i) kebutuhan, (ii) dorongan, dan (iii) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan.

Dari segi dorongan, menurut Hull dorongan atau motivasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan organisme. Disamping itu juga merupakan system yang memungkinkan organisme dapat memelihara kelangsungan hidupnya.

#### ***Jenis-jenis dan fungsi motivasi***

Berdasarkan pengertian dan analisis tentang motivasi yang telah dibahas di atas maka pada pokoknya motivasi dapat di bagi menjadi dua jenis yaitu : (a) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan – tujuan murid. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan menyenangkan kehidupan, pengertian mengembangkan sikap untuk berhasil, dan lain lain jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. (b) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor- faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, kredit, ijazah, dan lain lain. Motivasi ini tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Jadi yang lebih berpengaruh dalam memotivasi anak adalah motivasi intrinsik dibanding motivasi ekstrinsik dikarenakan motivasi intrinsik yang dikenal dengan motivasi yang berasal dari dalam diri manusia, karna walaupun ada motivasi yang berasal dari luar atau pengaruh orang lain, kalau diri kita sendiri tidak bertindak maka tidak akan adanya perubahan, jadi motivasi intrinsik ini merupakan motivasi yang hidup dari dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul dikarenakan adanya pengaruh dari luar dirinya, baik berupa insentif,

ajakan atau ransangan dari gurudan sebagainya yang dapat mem, bangkitkan peserta didik untuk giat belajar.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, jadi, fungsi motivasi itu Hamalik (2002,126), menyebutnya ada 3 fungsi motivasi yaitu : (a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (b) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya. (c) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan – perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

### ***Pentingnya Motivasi Dalam Belajar***

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya; (3) Mengarahkan kegiatan belajar; (4) Membesarkan semangat belajar; (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selainya adalah istirahat atau bermain), yang berkesinambungan.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut : Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas bermacam- macam. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam – macam peran seperti sebagai, penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja “rekayasa pedagogis.

### **Cara Membangkitkan Motivasi Belajar**

Ada lima upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membangkitkan motivasi belajar anak dirumah, yakni sebagai berikut; Membangkitkan dorongan kepada anak untuk belajar. Menjelaskan secara kongkrit pada anak tentang apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak sehingga dapat merangsang untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari; Membentuk kebiasaan belajar yang baik; dan Membantu kesulitan belajar anak secara individual maupun kelompok. (Djamarah & Zain, 1997).

Menurut Nasution (1982:8) cara membangkitkan motivasi belajar antara lain: (a) Memberi Angka. Banyak siswa yang belajar yang utama justru untuk mencapai angka yang baik, sehingga yang biasanya dikejar itu adalah angka atau nilai. Oleh karena itu langkah yang dapat ditempuh oleh guru adalah bagaiman cara memberi angka-angka dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan. (b) Memberi hadiah. Hadiah dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang jika ia

memiliki harapan untuk memperolehnya, misalnya: Seorang siswa tersebut mendapatkan beasiswa maka kemungkinan siswa tersebut akan giat melakukan kegiatan belajar. Dengan kata lain ia memiliki motivasi belajar agar dapat mempertahankan prestasinya. (c) Hasrat Untuk Belajar. Hasil belajar akan lebih baik apabila pada siswa tersebut ada hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu. (d) Mengetahui Hasil Belajar; Dengan mengetahui hasil belajar yang selama ini dikerjakan maka akan bias menunjukkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat, karena hasil belajar merupakan feedback (umpan balik) bagi siswa untuk mengetahui kemampuan dalam belajar. Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan belajar. bukti bahwa seseorang itu telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahudan dari tidak mengerti menjadi mengerti. hasil belajar yang diperoleh seorang siswa dalam mata pelajaran tertentu dengan menggunakan tes dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, sebagai alat ukur keberhasilan siswa. (e) Memberikan Pujian. Pujian sebagai akibat dari pekerjaan yang telah diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik pula. (f) Menumbuhkan Minat Belajar. Siswa akan merasa senang aman dalam belajar apabila disertai dengan minat belajar. Dan hal ini tidak lepas dari minat siswa itu dalam bidang studi yang ditempuhnya. (g) Suasana Yang Menyenangkan. Siswa akan merasa aman dan senang dalam belajar apabila disertai dengan suasana yang menyenangkan baik proses belajar. Maupun situasi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Suatu lingkungan keluarga baru dapat dikatakan berusaha memenuhi tuntutan motivasi belajar, apabila keluarga tersebut dapat mengadakan lingkungan yang kaya stimulasi mental dan intelektual, dengan mengusahakan suatu suasana dan sarana belajar yang memberikan kesempatan kepada anak secara spontan dapat menyatakan dan memerhatikan diri terhadap berbagai kejadian di dalam lingkungannya.

Maka dapat dipahami bahwa anak-anak dapat melakukan belajar apabila cukup dalam diri mereka keinginan untuk belajar. Apabila guru dan orang tua ingin menolong si anak untuk mempelajari sesuatu yang dipandanginya berguna untuk dirinya, maka terlebih dahulu mereka harus menjelaskan tentang pentingnya hal tersebut dan menghindarkannya dari hal-hal yang dapat mengganggu motivasi belajarnya.

## **PENUTUP / KESIMPULAN.**

Keluarga merupakan lembaga sosial yang terbentuk setelah adanya suatu perkawinan. Keluarga mempunyai otonom melaksanakan pendidikan, orang tua mau tidak mau, berkeahlian atau tidak, berkewajiban secara kodrati untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak – anaknya. Fungsi pendidikan karna kodratnya sebagai orang tua.

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuasaan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian,

kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong tinggi atau rendah. Ada ahli psikologi menyebutkan kekuasaan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termaksud perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

#### **DAFTAR FUSTAKA.**

Abdulkahar, (1978). Pokok - Pokok Dasar Bimbingan–Penyuluhan (Guidance and Counseling. Yogyakarta; IKIP Yogyakarta,.

Abdul Haling,(tt) Belajar dan Pembelajaran, Makassar: Badan Penerbit UNM.

Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departmen Agama RI. Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/penafsiran Al-Qur'an, (Semarang; Toha Putra, 1989).

Dalyono, M. (1997) Psikologi Pendidikan. Cet II, Jakarta: Rineka Cipta.

Muzakkir, Ahmad. Joko Sutrisno, (1997).I Psikologi Pendidikan untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKD. Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia.

Nasution, (1982). Teknologi Pendidikan, Bandung: Bumi Aksara

Salim, Moh.Haitami. (2003). Pendidikan Agama dalam Keluarga (Yogyakarta : 2003).

Sobur, Alex, (tt). Anak Masa Depan. Cet. Angka Terakhir; Bandung: Angkasa.